

## Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta

**Antyo Pracoyo , Paulina\* , Erric Wijaya , Wasi Bagasworo , Whony Rofianto , Bambang Budhijana , Nova Novita , Deni Wardani , Dik Dik S Sadikin , Edi Komara , Zahra Khairani , Muhammad Ramadhan**

Management, STIE Indonesia Banking School, Jl. Kemang Raya 35

\*Email: [paulina.harun@ibs.ac.id](mailto:paulina.harun@ibs.ac.id)

### ABSTRACT

The objectives of this activity include: exploring the problems faced by MSMEs during the second year of the Covid-19 pandemic; identify problems that occur in MSMEs in DKI Jakarta in a pandemic condition (New Normal); provide an overview and training in making QRIS for MSMEs in DKI Jakarta; provide strategic management tips so that they can survive and even develop unexpected opportunities; provide continuous assistance and monitoring to MSMEs assisted by P3D which have been carried out after entering the New Normal period. QRIS socialization is one of the efforts made by the government to respond to the changes that occur, especially to the very rapid development of information technology. QRIS socialization was carried out for MSME actors in the DKI Jakarta area in collaboration with Bank Indonesia Jakarta Branch, P3D DKI Jakarta. The method used in this activity is in the form of socializing the use of QRIS which will be applied by Bank Indonesia to MSME players in the DKI Jakarta area. In this outreach activity, MSME participants received training on: how to solve problems, entrepreneurship, digital transformation, and change management.

### Keywords

QRIS, SMEs, empowerment



*BERDAYA : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*  
Vol 4, No.1, April 2022,  
pp.11 - 20  
eISSN 2721-6381

### Article History

Received 02 Jan 2022 / Accepted 19 Feb 2022 / First Published: 20 Feb 2022

### To cite this article

Pracoyo, A., Paulina, P., Wijaya, E., Bagasworo, W., & Rofianto, W. (2022). Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 11 - 20. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i1.534>



© The Author(s)2022

. This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

## ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini antara lain : menggali permasalahan yang dihadapi UMKM pada saat pandemi Covid 19 tahun ke dua; melakukan identifikasi masalah yang terjadi pada UMKM DKI Jakarta kondisi pandemi (New Normal); memberikan gambaran dan pelatihan pembuatan QRIS pada UMKM DKI Jakarta; memberikan kiat-kiat manajemen strategik sehingga dapat bertahan bahkan dapat mengembangkan peluang tak terduga; melakukan pendampingan dan pemantauan berkesinambungan kepada UMKM binaan P3D yang telah dilakukan setelah memasuki masa New Normal. Sosialisasi QRIS merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyikapi perubahan yang terjadi, terutama terhadap perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Sosialisasi QRIS dilakukan terhadap pelaku UMKM di wilayah DKI Jakarta bekerjasama dengan Bank Indonesia Cabang Jakarta, P3D DKI Jakarta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk sosialisasi penggunaan QRIS yang akan diterapkan Bank Indonesia pada pelaku UMKM di wilayah DKI Jakarta. Pada kegiatan sosialisasi ini peserta UMKM mendapatkan pelatihan tentang : bagaimana mengatasi problematika, kewirausahaan, transformasi digital, serta manajemen perubahan

## Profil Penulis

Antyo Pracoyo , Paulina\* , Erric Wijaya , Wasi Bagasworo , Whony Rofianto , Bambang Budhijana , Nova Novita , Deni Wardani , Dik Dik S Sadikin , Edi Komara , Zahra Khairani , Muhammad Ramadhan

Management, STIE Indonesia  
Banking School, Jl. Kemang Raya  
35

## Korespondensi:

\*Email:  
paulina.harun@ibs.ac.id

**Kata Kunci :** QRIS, UMKM, pemberdayaan

Reviewing Editor  
Hendryadi, STIE Indonesia  
Jakarta

## PENDAHULUAN

Ekonomi digital merupakan salah satu alternatif pemulihan ekonomi selama Covid 19. Menurut Report G20 China (2016), pengertian ekonomi digital mengacu pada berbagai aktivitas ekonomi, yang meliputi penggunaan informasi dan pengetahuan digital sebagai faktor kunci produksi, jaringan informasi modern (modern information networks) sebagai ruang aktivitas yang penting dan efektivitas penggunaan Information and Communication Technology (ICT) sebagai penggerak penting terhadap pertumbuhan produktivitas dan optimalisasi struktural ekonomi. Dalam konteks ini, pengertian ekonomi digital sudah semakin luas ditandai dengan adanya jaringan informasi modern serta penggunaan ICT.

Pandemi Covid 19 yang membawa dampak sangat besar di berbagai sektor termasuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Namun demikian berdasarkan survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia kepada 2.970 UMKM binaannya, ternyata terdapat 370 tidak terdampak karena cepat beradaptasi selama pandemi. Dari jumlah tersebut, 27,6% UMKM menunjukkan peningkatan penjualan, sedangkan 72,4% berhasil mempertahankan pasarnya. UMKM yang tidak terdampak tersebut 40,8% menerapkan strategi penjualan secara daring, menambah produksi, efisiensi biaya, fokus ke usaha sampingan. Oleh karena itu digitalisasi UMKM sangat diperlukan disertai dengan pendampingan dari para stakeholder termasuk para akademisi untuk mendorong UMKM go digital. Sehingga disinilah diperlukan pelatihan dan pemantauan agar pelaku usaha

dapat terbantu jika menghadapi kendala teknis ketika menerapkan digitalisasi bisnisnya.

Berdasarkan pemaparan Direktur Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen BI, Bandoe Widiarto pada tanggal 26 Maret 2021. Menurut hasil survei, "Mereka yang bisa sukses ini cenderung menerapkan digitalisasi", kata Bandoe saat acara Pelatihan Wartawan BI kuartal I 2021.

Berdasarkan penjelasan Ikhsan Ingratubun (Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia), pengembangan digitalisasi UMKM meningkat cukup besar. Pada tahun 2018 sudah 17 juta UMKM menggunakan platform digital, dan tahun 2020 melonjak tiga kali lipat lebih sehingga menjadi 55 juta. Peningkatan tajam ini ada justru saat pandemi mulai terjadi, Namun demikian terdapat kontradiksi pertumbuhan jumlah UMKM di lapangan. Jika pada tahun 2018 terdapat 62,6 juta, pada tahun 2019 meningkat menjadi 64,7 juta. Saat pandemic terjadi penurunan jumlah UMKM.

Terlepas dari masih sedikitnya UMKM yang memanfaatkan ekonomi digital, potensi ekonomi digital di Indonesia sangat potensial. Merujuk pada Laporan riset yang dipublikasikan pada akhir tahun lalu seputar tren pertumbuhan ekonomi digital di kawasan Asia Tenggara bertajuk "e-Conomy SEA 2019" ini menyebutkan pertumbuhan ekonomi digital Indonesia berpotensi menembus sebesar USD133 miliar dalam lima tahun ke depan. Selain itu, dalam laporan tersebut juga memprediksi pertumbuhan sektor e-commerce sebanyak 12 kali lipat dan sektor transportasi daring enam kali lipat dalam empat tahun ke depan. Potensi ekonomi digital yang disurvei meliputi lima sektor, yakni e-commerce, media daring, wisata dan perjalanan, serta jasa keuangan. Saat ini tren pertumbuhan ekonomi digital makin meningkat pada masa pandemi Covid-19, meski untuk sektor transportasi alami keterpurukan yang sangat dalam. Berdasarkan hal tersebut, pelaku UMKM diminta secara bertahap beralih memasarkan produknya melalui platform e commerce seiring dengan semakin pulihnya perekonomian Indonesia yang ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal 1 tahun 2021 sebesar - 0.74 % meningkat dibandingkan kuartal 4 tahun 2020 sebesar - 2.19 %. Sehingga diharapkan daya beli masyarakat akan semakin meningkat diikuti dengan semakin banyaknya pelaku UMKM yang memasarkan melalui e commerce sehingga potensi ekonomi digital di Indonesia yang diprediksi akan meningkat lima tahun ke depan akan dapat dicapai.

Pandemi Covid 19 tidak hanya sekedar bencana kesehatan namun telah menimbulkan kekacauan disektor ekonomi, tidak hanya industri besar bahkan bagi UMKM. Dari hasil studi beberapa lembaga riset menyebutkan Covid 19 akan membuat Indonesia mengalami penurunan persentase pertumbuhan ekonomi cukup besar bahkan selama triwulan I tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia masih minus 0,74%. Pertumbuhan minus tersebut masih kelanjutan pertumbuhan negatif triwulan II, III dan triwulan IV tahun 2020. Sehingga dapat dikatakan bahwa sampai saat ini Indonesia masih mengalami resesi. Bahkan pada tahun 2020 ini berdasarkan publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebesar minus 2,07%. Oleh karena itu meskipun pada triwulan I pertumbuhan masih minus namun semoga tidak menyurutkan pertumbuhan ekonomi periode triwulan berikutnya. Hal ini dapat dilakukan antara lain jika semua stakeholder bersama sama berpikir untuk membangun usaha mulai dari bahan baku, penolong, dan menjadi produk olahan semua dari sumberdaya domestik.

Berbagai langkah nampaknya harus dan akan dilakukan agar keberadaan UMKM sebagai penyangga dan penggerak ekonomi masyarakat masih mampu bertahan dalam kondisi saat ini dan setelah berakhirnya masa Covid 19. Kondisi ini membuat para pelaku UMKM harus dapat mempertahankan usaha dengan menciptakan permintaan akan produknya. Berbagai kebijakan pemerintah dikeluarkan untuk mendukung UMKM seperti meningkatkan Literalisasi Digital pada 20 Mei 2021. Diharapkan melalui literalisasi digital dapat menunjang keberhasilan Kebijakan Quick Response Code Indonesian Standard disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan

berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS. QR Code itu merupakan sebuah kode matriks 2 dimensi, terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi, titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter dan simbol.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menuntut semua sektor usaha untuk beradaptasi dengan perkembangan tersebut tidak terkecuali UMKM. Cakupan transaksi digital yang meliputi transaksi e-commerce, transaksi digital banking, dan transaksi uang elektronik harus dapat dilakukan oleh UMKM untuk dapat naik kelas. Sayangnya, data pada tahun 2020 yang dipublikasikan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop dan UKM) baru sekitar sembilan juta UMKM atau sekitar 13% yang terhubung dengan ekonomi digital. Bicara ekonomi digital bagi UMKM tidak terbatas pada aktivitas bagaimana berjualan atau menawarkan barang secara daring kepada konsumen. Manfaat tak kalah pentingnya UMKM bisa mempermudah mencari sumber pembiayaan dalam mengembangkan usaha. Selama ini pencarian sumber pendanaan konvensional sering kali menyulitkan karena harus dilengkapi jaminan, sementara para pelaku UMKM kebanyakan tidak mempunyai aset yang bisa dijaminkan untuk meminjam modal usaha. Dengan melalui ekonomi digital UMKM bukan sekadar bisa mengakses pasar lebih luas, tetapi juga membuka sumber pembiayaan yang lebih ramah dibandingkan sumber pembiayaan konvensional yang mensyaratkan jaminan.

### **Sasaran Kegiatan**

1. Membantu UMKM DKI Jakarta dalam menghadapi permasalahan pandemic tahun ke-2
2. Membantu Dinas P3D Provinsi DKI Jakarta untuk mengatasi permasalahan UMKM binaannya memasuki kondisi New Normal
3. Bekerjasama dengan Bank Indonesia Cabang DKI dalam upaya sosialisasi penggunaan QRIS pada UMKM dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat ini

### **Masalah Yang Ingin Dipecahkan**

Pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu pelaku ekonomi yang banyak menghadapi permasalahan saat masih pandemi. Permasalahan tersebut dapat terjadi dari internal pelaku UMKM maupun faktor eksternal. Ketika masa pandemi covid 19 memasuki tahun ke 2 secara global, menyebabkan semakin bertambah permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM Indonesia khususnya UMKM DKI Jakarta. Sebagaimana halnya keberadaan sektor informal, terdapat beberapa masalah yang timbul, antara lain:

#### **Problematika UMKM**

Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM tidak hanya bersifat intenal yang sering terjadi namun akhir-akhir ini permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM lebih bersifat ekstenal, seperti: turunnya daya beli masyarakat, sulitnya mendapatkan bahan baku, distribusi, produksi, serta pemasaran produk. Tahun ke 2, Pandemi covid 19 semakin menambah permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM terlebih lagi hadirnya era New Normal yang menuntut pelaku UMKM untuk bisa menyikapi dan menghadapi kondisi tersebut.

### Kewirausahaan

Tidaklah mudah untuk menciptakan wirausaha tangguh, terlebih lagi pada pelaku UMKM. Keterbatasan pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dan membangun jiwa kewirausahaan disebabkan oleh banyak faktor, seperti: takut gagal, tidak bakat berbisnis, tidak memiliki modal dan banyak lagi lainnya. Kurangnya motivasi serta rendahnya jiwa enterprenership dapat menjadi salah satu penghalang bagi pelaku UMKM untuk berbisnis secara total. Kondisi tersebut harus dapat dikurangi atau dapat dihilangkan dengan cara memberikan/memotivasi pelaku UMKM agar memiliki motivasi yang kuat serta jiwa kewirausahaan yang tangguh. Motivasi yang dilakukan bagi pelaku UMKM juga dalam bentuk memberikan semangat/motivasi dan berbagai solusi alternative agar pelaku UMKM dapat bertahan dan berkembang pada masa sulit saat ini.

### Tranformasi Digital

Perkembangan teknologi saat ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat pada umumnya namun lebih dirasakan oleh pelaku UMKM. Perubahan yang demikian cepat pada teknologi menuntut penyesuaian yang cepat juga oleh pelaku UMKM dan jika hal ini tidak dilakukan maka lambat laun pelaku UMKM akan tertinggal karena dengan perkembangan teknologi (digitalisasi) akan berdampak pada kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi produk yang dihasilkan.

## **MATERI DAN METODE**

### **Materi**

Materi 1. Identifikasi permasalahan yang dihadapi UMKM DKI Jakarta.

Pada saat tahun ke 2, pandemi covid 19. Ekonomi digital merupakan salah satu alternatif pemulihan ekonomi selama Covid 19. Menurut Report G20 China (2016), pengertian ekonomi digital mengacu pada berbagai aktivitas ekonomi, yang meliputi penggunaan informasi dan pengetahuan digital sebagai faktor kunci produksi, jaringan informasi modern (modern information networks) sebagai ruang aktivitas yang penting dan efektivitas penggunaan Information and Communication Technology (ICT) sebagai penggerak penting terhadap pertumbuhan produktivitas dan optimalisasi struktural ekonomi. Dalam konteks ini, pengertian ekonomi digital sudah semakin luas ditandai dengan adanya jaringan informasi modern serta penggunaan ICT.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menuntut semua sector usaha untuk beradaptasi dengan perkembangan tersebut tidak terkecuali UMKM. Cakupan transaksi digital yang meliputi transaksi e commerce, transaksi digital banking, dan transaksi uang elektronik harus dapat dilakukan oleh UMKM untuk dapat naik kelas. Sayangnya, data pada tahun 2020 yang dipublikasikan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop dan UKM) baru sekitar sembilan juta UMKM atau sekitar 13% yang terhubung dengan ekonomi digital. Bicara ekonomi digital bagi UMKM tidak terbatas pada aktivitas bagaimana berjualan atau menawarkan barang secara daring kepada konsumen. Manfaat tak kalah pentingnya UMKM bisa mempermudah mencari sumber pembiayaan dalam mengembangkan usaha. Selama ini pencarian sumber pendanaan konvensional sering kali menyulitkan karena harus dilengkapi jaminan, sementara para pelaku UMKM kebanyakan tidak mempunyai aset yang bisa dijamin untuk meminjam modal usaha.

Dengan melalui ekonomi digital UMKM bukan sekadar bisa mengakses pasar lebih luas, tetapi juga membuka sumber pembiayaan yang lebih ramah dibandingkan sumber pembiayaan konvensional yang mensyaratkan jaminan.

Terlepas dari masih sedikitnya UMKM yang memanfaatkan ekonomi digital, potensi ekonomi digital di Indonesia sangat potensial. Merujuk pada Laporan riset yang dipublikasikan pada akhir tahun lalu seputar tren pertumbuhan ekonomi digital di kawasan Asia Tenggara bertajuk “e-Conomy SEA 2019” ini menyebutkan pertumbuhan ekonomi digital Indonesia berpotensi menembus sebesar USD133 miliar dalam lima tahun ke depan. Selain itu, dalam laporan tersebut juga memprediksi pertumbuhan sektor e-commerce sebanyak 12 kali lipat dan sektor transportasi daring enam kali lipat dalam empat tahun ke depan. Potensi ekonomi digital yang disurvei meliputi lima sektor, yakni e-commerce, media daring, wisata dan perjalanan, serta jasa keuangan. Saat ini tren pertumbuhan ekonomi digital makin meningkat pada masa pandemi Covid-19, meski untuk sektor transportasi alami keterpurukan yang sangat dalam. Berdasarkan hal tersebut, pelaku UMKM diminta secara bertahap beralih memasarkan produknya melalui platform e-commerce seiring dengan semakin pulihnya perekonomian Indonesia yang ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal 1 tahun 2021 sebesar - 0.74 % meningkat dibandingkan kuartal 4 tahun 2020 sebesar - 2.19 %. Sehingga diharapkan daya beli masyarakat akan semakin meningkat diikuti dengan semakin banyaknya pelaku UMKM yang memasarkan melalui e-commerce sehingga potensi ekonomi digital di Indonesia yang diprediksi akan meningkat lima tahun ke depan akan dapat dicapai.

## Materi 2. Kewirausahaan

Maju atau tidaknya setiap usaha yang dilakukan tidak terlepas dari kemampuan individu atau kelompok membangun jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan sendiri terbagi 3 bagian pokok, yaitu: (1) sikap mental wirausaha; (2) kewaspadaan mental wirausaha; (3) keahlian dan keterampilan wirausaha (didapatkan pada lembaga pendidikan). Seorang wirausaha merupakan orang yang mempunyai keberanian berusaha secara efektif dan efisien serta merdeka

## Materi 3. Transformasi Digital

Pelatihan mengenai pembuatan QRIS dan cara pemanfaatannya secara optimal. Semua pelaku usaha diwajibkan sudah mempunyai rekening bank yang beroperasi di Indonesia. Oleh karena itu semua pembayaran transaksi menggunakan uang rupiah.

## Lokasi dan Peserta Kegiatan

Kegiatan sosialisasi QRIS Kerjasama antara Bank Indonesia Cabang DKI Jakarta, Dinas P3D Provinsi DKI Jakarta serta Indonesia Banking School, dilaksanakan di Kampus STIE Indonesia Banking School, Jalan Kemang Raya 35, pelaksanaan dilakukan secara daring (dengan pertimbangan kondisi pandemic Covid 19 masih terjadi). Kegiatan sosialisasi QRIS melibatkan peserta dari UMKM binaan Dinas P3D Provinsi DKI Jakarta, dengan peserta pelaku UMKM sebanyak 33 orang.

## Prosedur dan Metode

Tahap Analisa Situasi. Pada tahap ini, tim PKM melakukan Analisa tentang kondisi yang dihadapi pelaku UMKM dalam menghadapi kondisi pandemic Covid 19. Analisa situasi yang dilakukan adalah dengan melihat perkembangan usaha UMKM sebelum dan saat pandemic covid 19 terjadi.

Kondisi ini menjadi dasar bagi Tim PKM dalam menentukan kendala dan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM serta bagaimana mengatasi permasalahan tersebut.

Tahap Diskusi Tim PKM IBS dan Dinas P3D DKI Jakarta. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM DKI Jakarta sebelum dan saat pandemic covid 19 terjadi terhadap usaha UMKM, Dinas P3D DKI Jakarta sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap pembinaan UMKM dan tim PKM IBS mendiskusikan kebutuhan UMKM dalam mengatasi permasalahan yang terjadi tidak hanya dari sisi bisnis juga perkembangan teknologi (digitalisasi).

Tahap Penentuan Materi dan Narasumber. Pada tahap ini dengan mendasarkan pada hasil diskusi pihak terkait antara Tim PKM IBS, Dinas P3D DKI Jakarta serta pelaku UMKM binaan, ditentukan materi yang akan disampaikan sesuai kebutuhan pelaku UMKM. Perkembangan teknologi (digitalisasi) yang terjadi maka beberapa materi pelatihan yang akan diberikan berikut narasumber antara lain : Gambaran kondisi ekonomi Indonesia ke depan; kewirausahaan, transformasi digital, serta manajemen perubahan.

Tahap Pelaksanaan PKM. Pelaksanaan PKM kepada UMKM DKI Jakarta Tahap I dilaksanakan Tanggal 4 Juni 2021 pukul 08.30 s.d. 11.30 WIB. Dengan materi dan narasumber yang sudah dipersiapkan sebelumnya, antara lain : Gambaran kondisi ekonomi Indonesia ke depan, UMKM dan Ekonomi Digital, Sosialisasi QRIS kepada UMKM DKI Jakarta.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan. Tahap akhir yang dilakukan adalah melakukan evaluasi dari pelaksanaan PKM dengan cara memberikan quisioner kepada peserta dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang harus diperbaiki untuk kegiatan PKM selanjutnya, dan kegiatan tersebut akan diakhiri dalam bentuk laporan kegiatan yang disampaikan kepada P3M IBS, Dinas P#D DKI Jakarta serta Bank Indonesia Cabang DKI Jakarta.

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Penjelasan Umum**

Pada tahun 2018 sudah 17 juta UMKM menggunakan platform digital, dan tahun 2020 melonjak tiga kali lipat lebih sehingga menjadi 55 juta. Peningkatan tajam ini ada justru saat pandemi mulai terjadi, Namun demikian terdapat kontradiksi pertumbuhan jumlah UMKM di lapangan. Jika pada tahun 2018 terdapat 62,6 juta, pada tahun 2019 meningkat menjadi 64,7 juta. Saat pandemic terjadi penurunan jumlah UMKM.

Potensi ekonomi digital yang disurvei meliputi lima sektor, yakni e-commerce, media daring, wisata dan perjalanan, serta jasa keuangan. Saat ini tren pertumbuhan ekonomi digital makin meningkat pada masa pandemi Covid-19, meski untuk sektor transportasi alami keterpurukan yang sangat dalam. Berdasarkan hal tersebut, pelaku UMKM diminta secara bertahap beralih memasarkan produknya melalui platform e commerce seiring dengan semakin pulihnya perekonomian Indonesia yang ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal 1 tahun 2021 sebesar - 0.74 % meningkat dibandingkan kuartal 4 tahun 2020 sebesar - 2.19 %. Sehingga diharapkan daya beli masyarakat akan semakin meningkat diikuti dengan semakin banyaknya pelaku UMKM yang memasarkan melalui e commerce sehingga potensi ekonomi digital di Indonesia yang diprediksi akan meningkat lima tahun ke depan akan dapat dicapai.

Kondisi ini membuat para pelaku UMKM harus dapat mempertahankan usaha dengan menciptakan permintaan akan produknya. Berbagai kebijakan pemerintah dikeluarkan untuk mendukung UMKM seperti meningkatkan Literalisasi Digital pada 20 Mei 2021. Diharapkan

melalui literalisasi digital dapat menunjang keberhasilan Kebijakan Quick Response Code Indonesian Standard disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS. QR Code itu merupakan sebuah kode matriks 2 dimensi, terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi, titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter dan simbol.

Inovasi QRIS beserta inisiatif turunannya dimulai dari BI. Sebagai bentuk pelaksanaannya maka, Pemerintah dan pihak terkait, mendorong adanya ekonomi inklusif. Realisasi dari penggunaan QRIS akan dapat menjadikan biaya transaksi sangat murah, transaksi aman dan nyaman, mendukung pelaksanaan protokol kesehatan di masa pandemi, serta meningkatkan potensi pasar berikut intensitas transaksinya. Implementasi QRIS akan membuka potensi yang lebih luas, sebagai contoh Kotak Amal di masa pandemi dapat dibuat contactless melalui keberadaan QRIS.

Bagi para pelaku UMKM dengan kesediaan disertai kemauan beradaptasi terhadap kemajuan teknologi, maka dapat mengadopsi QRIS. Kondisi masa pandemi global ini para pelaku UMKM akan dapat menjaga produktivitas serta mengetahui potensi pasar. Oleh karena itu keberadaan QRIS akan memudahkan bagi pelaku UMKM mengikuti pola perilaku konsumen juga. Masyarakat dengan kesadaran sepenuhnya terhadap kemajuan teknologi akan menjadi lebih banyak mempunyai pilihan bertransaksi secara aman dan nyaman.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil tema : Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI JAKARTA, dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 4 Juni 2021, pukul 08.30 s.d. 11.30 WIB. Dengan materi dan narasumber yang sudah dipersiapkan sebelumnya, antara lain : Gambaran kondisi ekonomi Indonesia ke depan, UMKM dan Ekonomi Digital, Sosialisasi QRIS kepada UMKM DKI Jakarta. Adapun metode yang dipergunakan adalah metode diskusi yang didahului dengan penyampain materi dari narasumber. Kegiatan ini diikuti peserta dai UMKM Binaan Dinas P3D Provinsi DKI Jakarta sebanyak 33 orang pelaku UMKM. Dengan melibatkan pihak-pihak berikut : Ban Indonesia Cabang DKI Jakarta, Dinas P3D Provinsi DKI Jakarta, Pelaku UMKM serta tim PKM Indonesia Banking School, serta menggunakan platform ZOOM.

### **Evaluasi Kegiatan**

Berdasarkan hasil diskusi serta quisioner yang disampaikan kepada peserta sosialisasi QRIS terhadap pelaku UMKM, evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan pelatihan sebaiknya tidak lagi dilakukan dengan cara daring, mengingat beberapa materi lebih sesuai dilakukan secara luring atau tatap muka dengan narasumber
2. Tema pelatihan sebaiknya lebih diperluas lagi, tidak hanya terbatas pada materi yang sudah disampaikan, tetapi memberikan solusi yang lebih cepat dan tepat
3. Kegiatan pelatihan melibatkan langsung pihak terkait dalam upaya peningkatan produktivitas UMKM, seperti: perbankan, industri



4. Adanya kegiatan pelatihan lanjutan dan kegiatan yang telah dilakukan dalam hal ini tinjauan lapangan usaha pelaku UMKM



Gambar 1. Flyer dan Daftar Tim Pelaksana

### Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan “Komunikasi Keluarga untuk Mengelola Stres di Masa Pandemi COVID-19 dan Menjadi Pribadi Tangguh” ini telah berhasil memberi pembekalan pengetahuan dan pemahaman kepada para peserta yang terdiri dari para ibu tentang komunikasi keluarga untuk mengelola stres yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 dan menjadi pribadi yang tangguh dalam mengatasi berbagai permasalahan hidup. Pihak mitra kerja mengharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan kembali dengan topik pelatihan lain yang dapat berguna bagi para ibu yang merupakan pilar utama keluarga mereka.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pendahuluan serta kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa berikut : Pertama, upaya peningkatan produktivitas UMKM memerlukan peran serta pemerintah, instansi terkait untuk melakukan pembinaan dari usaha/bisnis yang dilakukan. Kedua, dalam upaya meningkatkan produktivitas serta peran UMKM dalam bidang ekonomi, maka diperlukan Kerjasama dengan berbagai pihak untuk menumbuhkembangkan UMKM. Ketiga, agar UMKM bisa bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya, penggunaan dan penguasaan teknologi perlu dilakukan dengan cara memberikan pelatihan tentang teknologi digital yang berkembang saat ini serta penguasaan pasar dan pendekatan bisnis lainnya. Ke-empat, menumbuhkembangkan wirausaha baru sebagai wujud atau peran serta UMKM dalam memberikan kontribusi kepada negara melalui pengembangan inkubator bisnis an kerjasama lintas sektoral.

### Saran Kegiatan Lanjutan

Agar kegiatan pembinaan UMKM dapat berjalan seperti yang telah direncanakan sebelumnya, beberapa saran yang disampaikan antara lain : pertama, kegiatan pelatihan UMKM terus dilakukan dengan berbagai tema sesuai kebutuhan objek kegiatan dalam hal ini adalah pelaku UMKM. Kedua, adanya kegiatan lanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan saat ini, seperti tinjauan lapangan terhadap usaha/bisnis UMKM. Terakhir, kerjasama dan keterlibatan berbagai pihak dalam upaya peningkatan produktivitas UMKM

## REFERENSI

- <https://bi.go.id/>  
[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)  
<https://covid19.go.id/>  
<https://www.kemerkopukm.go.id/data-umkm>  
[https://kominfo.go.id/content/detail/16770/kemkominfo-pertumbuhan-e-commerce-indonesiacapai-78-persen/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/16770/kemkominfo-pertumbuhan-e-commerce-indonesiacapai-78-persen/0/sorotan_media)  
<https://www.mckinsey.com/id/careers/careers-in-indonesia>  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/default.aspx>  
<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202008%20Tentang%20Usaha%20Mikro,%20Kecil,%20dan%20Menengah.pdf>  
<https://statistik.jakarta.go.id/posisi-kredit-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-di-dki-jakarta-tahun-2019/>

## DECLARATIONS

### Funding

No funding information

### Competing Interests

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.